

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan, karena membaca termasuk dalam keterampilan berbahasa.¹ Aktivitas membaca memiliki fungsi yang sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari, terutama di masa komunikasi dan informasi saat ini. Kegiatan membaca adalah salah satu kunci untuk mencapai kemajuan dan kesuksesan dalam lingkungan keluarga, pendidikan dan masyarakat.

Membaca adalah suatu aktivitas yang tidak hanya melibatkan pengucapan teks, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan visual, proses berpikir, serta aspek psikolinguistik dan metakognitif. Selain itu, membaca juga merupakan keterampilan penting dalam mengakses informasi, meliputi pemahaman dan isi bacaan.

Keterampilan membaca dasar adalah kemampuan yang bersifat fundamental. Dengan kemampuan ini, peserta didik memperoleh dasar yang penting untuk memahami, menulis dan berhitung, yang semuanya diperlukan untuk mencapai tingkat membaca yang lebih tinggi. Namun, dalam praktiknya, ada sejumlah peserta didik di sekolah dasar yang belum mampu membaca atau memahami teks dengan baik. Hal ini disebabkan

¹ Rien Anitra, 'Analisis Keterampilan Membaca Intensif Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Minat Belajar Siswa Di Kelas Iii Sdn 62 Singkawang', *Satya Widya*, 38.2 (2023), pp. 162–75, doi:10.24246/j.sw.2022.v38.i2.p162-175.

oleh rendahnya kemampuan membaca di antara para peserta didik. Kesulitan dalam membaca dapat memengaruhi juga kemampuan peserta didik dalam area lain, seperti menulis dan berhitung.²

Membaca juga diperintahkan dalam al-qur'an bahwa membaca adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan memperkuat keyakinan seseorang. Dengan mempelajari dan merenungkan firman-firman Al-Qur'an, dapat memperluas pemahaman mengenai ajaran Tuhan, sifat-sifat Tuhan dan petunjuk Tuhan bagi umat manusia. Perintah membaca diturunkan Allah Swt. yaitu surah al-'alaq ayat 1-5 yang merupakan surah yang pertama kali diturunkan yaitu tentang perintah membaca. Melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. pada surah Al-'Alaq ayat 1-5 yaitu:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ٥

² Nensy Auliyatul Hidayah, Mohammad Afifulloh, and Muhammad Sulistiono, 'Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Bawah Di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik', *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2021), pp. 1–8.

1. Bacalah Dengan Nama Tuhanmu Yang Telah Menciptakan (al-‘Alaq ayat 1)

Menurut penafsiran M. Quraish Shihab, kata *Iqra* pada awalnya berarti membaca atau menghimpun. Oleh karena itu, perintah membaca dalam ayat tersebut tidak terbatas pada teks tertulis, melainkan mencakup berbagai fenomena kehidupan yang dapat dijadikan objek pembacaan. Sementara itu, bismi menurutnya menunjukkan bahwa segala bentuk pembacaan harus dilakukan dengan menyebut nama tuhan, yang menandakan adanya hubungan erat antara aktivitas membaca dan kesadaran spiritual.³ Selanjutnya, kata *khalaqa* dalam perspektif kebahasaan memiliki banyak makna, seperti menciptakan dari ketiadaan, membentuk tanpa bahan sebelumnya, mengukur, memperhalus, mengatur, dan membuat. Dalam tafsir Quraish Shihab, kata ini mencerminkan kebesaran dan keagungan Allah SWT dalam proses penciptaan-Nya. Objek dari kata *khalaqa* dalam ayat tersebut juga bersifat umum, sama seperti objek dari perintah *iqra*.⁴

Dengan demikian, dalam konteks pendidikan, al-Qur’an menekankan tentang pentingnya tanggung jawab intelektual dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan membaca. Dalam hal ini, al-Qur’an mendorong manusia untuk belajar secara luas. Belajar tidak hanya terbatas pada membaca, tetapi juga pada intinya, berupaya menginternaslisasikan nilai-nilai tauhid dan menanamkan kebenaran.

³ M.Quraish Shihab, ‘Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an’, *Lentera Hati*, 15 (2022), pp. 454–455.

⁴ Shihab, ‘Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an’. *Lentera Hati*, 15 (2022), pp. 458

2. Yang Telah Menciptakan Manusia Dari ‘Alaq (ayat Ke 2)

Ayat ini menginformasikan tentang Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad dan yang diperintahkan pada ayat sebelumnya untuk dibaca atas nama-Nya dan demi nama-Nya. Ini menunjukkan gambaran singkat mengenai potensi manusia sebagai makhluk. Artinya, manusia memiliki sifat lupa dan kemampuan bergerak yang menghasilkan dinamika. Sedangkan istilah ‘alaq’ secara umum membahas sifat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, selalu bergantung pada selainnya, yakni Allah Swt.⁵ Ayat ini juga menjelaskan keistimewaan manusia di antara semua ciptaan-Nya. Keistimewaan tersebut terlihat dari “ketundukkannya” terhadap yang ada di langit dan yang ada di bumi.⁶

Penerapan pembelajaran dalam pendidikan harus mencerminkan nuansa keislaman, yang berarti metode pengajaran sebaiknya diarahkan pada pembentukan teladan serta diperkaya dengan kisah-kisah dari Al-Qur’an. Dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual selama proses pendidikan, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan. Pertama, setiap makhluk di dunia ini memiliki maksud yang spesifik. Alam semesta dan semua isinya yang menjadi fokus kajian ilmiah beroperasi sesuai dengan kehendak Tuhan. Manusia diciptakan untuk meraih ketentraman dan kebahagiaan.

Kedua, ada konsep kesatuan antara alam, manusia, dan kehidupan.

⁵ Shihab, ‘Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an’.

⁶ Mahmud Arif, *Tafsir Pendidikan: Makna Edukasi Alquran Dan Aktualisasi Pembelajarannya*, 2015.

Alam, sebagai karya Tuhan, terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait dan membentuk suatu sistem yang teratur. Sistem ini merupakan hukum alam yang telah ditegaskan dalam Al-Qur'an, menjadi salah satu landasan dalam upaya memuliakan ciptaan Tuhan melalui proses pendidikan.⁷

3. Bacalah Dengan Nama Tuhanmu Yang Pemurah (Ayat ke 3)

Ayat ini memiliki keterkaitan dengan ayat-ayat setelahnya, yang menunjukkan bahwa aktivitas membaca harus disertai dengan semangat dan motivasi yang berpijak pada keimanan kepada Allah Swt. Para ulama memberikan beragam pandangan mengenai makna ayat ini. Sebagian menyatakan bahwa perintah membaca yang pertama ditujukan secara khusus kepada Nabi Muhammad. Pendapat lainnya menyebut bahwa perintah tersebut ditujukan kepada umat beliau, atau bahwa ayat pertama merujuk pada bacaan dalam shalat. Ada juga yang mengartikan ayat ini secara menyeluruh, mencakup aspek belajar, mengajar, serta membangun rasa percaya diri dalam diri setiap manusia.⁸

Jika ditelaah lebih dalam, manusia pada dasarnya telah dianugerahi beragam potensi dan kemampuan yang memungkinkan mereka untuk membaca, sehingga dari aktivitas tersebut lahirlah pengetahuan dan kemajuan budaya. Hal ini pada akhirnya turut membentuk aktualisasi potensi diri manusia. Semangat atau etos membaca menjadi fondasi

⁷ K M Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Jakarta:AMZAH, 2013)

⁸ Shihab, 'Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an'.

lahirnya kecerdasan dan keilmuan.⁹ Selain melalui pendekatan analogi dan diskusi, Al-Qur'an juga menggunakan pola komunikasi berupa pengulangan dan penegasan, yang dalam konteks pembelajaran mencerminkan pentingnya pengulangan dalam proses mengajar kepada peserta didik.¹⁰

4. Yang mengajarkan dengan pena, mengajar manusia apa yang belum diketahuinya (Ayat ke 4 dan 5)

Kata "*qalam*" dalam kalimat ini merujuk pada hasil dari penggunaan alat tersebut, yaitu tulisan. Dalam konteks bahasa Arab, istilah yang menunjuk pada alat atau penyebab sering digunakan untuk menggambarkan efek atau hasilnya, yang memiliki makna yang berbeda. Tafsir M. Quraish Shihab secara singkat menjelaskan bahwa terdapat dua metode dalam proses pengajaran kepada manusia: yang pertama, dengan menggunakan alat (seperti pena), dan yang kedua, dengan cara pengajaran langsung tanpa penggunaan perantara.¹¹ Istilah *al-qalam* mencakup segala jenis alat yang dimanfaatkan untuk mencatat dan mendokumentasikan hasil dari kegiatan membaca dan memperoleh pengetahuan. Dengan adanya pena, pengetahuan dapat dipindahkan dan diubah dalam berbagai wilayah dan generasi.¹²

Dari penafsiran di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan potensi yang ada dalam diri setiap individu. Lebih spesifik, terdapat beberapa nilai penting

⁹ Arif, *Tafsir Pendidikan: Makna Edukasi Alquran Dan Aktualisasi Pembelajarannya*.

¹⁰ Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*.

¹¹ Shihab, 'Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an.

¹² Arif, *Tafsir Pendidikan: Makna Edukasi Alquran Dan Aktualisasi Pembelajarannya*.

yang perlu diwujudkan seperti yang terlihat dalam Q.S. Al-‘Alaq ayat 1–5. Pertama, pendidikan harus berfungsi sebagai sarana yang menekankan aspek membaca sebagai dasar utama dalam pembelajaran yang bersifat universal. Kedua, pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai keTuhanan sebagai fondasi utama di setiap kegiatan pembelajaran. Ketiga, pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan manusia, yang membutuhkan refleksi diri serta evaluasi atau pengulangan dalam proses belajarnya. Keempat, pendidikan bertujuan membentuk generasi muda yang Islami serta mampu menjadi teladan yang baik. Oleh karena itu, proses pendidikan seharusnya disusun dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur’an.

Kesulitan membaca merupakan kondisi yang menunjukkan ketidakmampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan membaca secara optimal. Umumnya, peserta didik yang mengalami hambatan dalam belajar memiliki latar belakang permasalahan yang beragam, seperti kesulitan dalam mengeja atau ketidakmampuan membaca teks secara lancar, bahkan dalam satu paragraf sekalipun. Permasalahan ini dapat berdampak signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik.

Keterampilan membaca sering kali menjadi tantangan bagi peserta didik, terutama dalam hal mengeja dan kelancaran membaca. Padahal, membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam memahami berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, perhatian yang mendalam perlu diberikan agar siswa dapat menjalani proses belajar

dengan baik. Dalam ranah pendidikan di tingkat dasar, guru kelas memiliki peranan yang sangat penting untuk mengetahui karakter perkembangan siswa, yang sedang berada dalam fase perkembangan intelektual. Pada waktu ini, siswa biasanya menunjukkan keterbukaan dan antusiasme yang besar dalam menerima pengetahuan dan pengalaman baru. Usia di sekolah dasar merupakan fase penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi perubahan dalam hidup mereka di masa depan. Dengan demikian, guru sebagai orang yang paling dekat dengan proses pembelajaran harus memberikan bimbingan yang efektif supaya siswa mampu menyelesaikan tugas perkembangan mereka secara maksimal.

Dalam perspektif Islam, seorang pendidik disebut sebagai al-mu'allim atau al-ustadz, yaitu sosok yang berkontribusi dalam penyebaran ilmu. Mereka diakui sebagai pendidik yang berprofesi karena memikul tanggung jawab orang tua dalam mendidik generasi berikutnya.¹³ Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Ini menjadi alasan utama mengapa penelitian atau studi di area ini sangat diperlukan. Tanggung jawab penting ini mencakup guru sebagai penghubung, penginspirasi, sumber informasi, serta pengatur dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mempunyai dampak langsung terhadap kesuksesan belajar siswa, terutama dalam pengembangan keterampilan dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Seorang guru yang memiliki kualifikasi tinggi akan lebih efisien dalam menjalankan tugasnya untuk

¹³ Syaiful Bahri Djaramah, 'Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Deduktif', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2018, p. 32.

mendidik dan membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Selain itu, penting bagi guru untuk dapat mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami berbagai faktor yang menjadi penyebabnya. Dengan pemahaman yang mendalam, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik mengatasi tantangan yang dihadapi.¹⁴ Strategi ini meliputi penerapan metode pengajaran yang efektif, pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta memberikan bimbingan individu yang intensif. Dalam menghadapi berbagai karakter peserta didik, guru diharapkan untuk mengenali karakteristik setiap individu agar bisa menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang tepat dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Bagi peserta didik di tingkat awal sekolah dasar, proses membaca pada dasarnya masih terfokus pada pengenalan dan penyebutan simbol-simbol dalam bahasa tulisan, mulai dari huruf menuju kata, frasa dan kalimat.

Adapun indikator dari peserta didik yang mengalami kesulitan membaca yaitu kemampuan fonologis yang lemah (kesulitan mengenali bunyi huruf), kesulitan mengenali huruf dan kata (sering terbalik atau tertukar dalam membaca huruf), kesulitan membaca suku kata dan kata (tidak mampu membaca suku kata sederhana seperti “ba”, “da”, “la”), Ketidaktepatan dalam membaca kalimat (membaca kalimat dengan urutan kata yang salah), rendahnya pemahaman bacaan (Tidak memahami

¹⁴ Umar Mansyur, 'Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca', December, 2019.

makna kata-kata dasar dalam bacaan), dan sikap negatif terhadap kegiatan membaca (menunjukkan rasa malas atau enggan saat diminta membaca).

Di zaman informasi yang sekarang ini, kemampuan membaca sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari, baik dalam hal memperoleh informasi baru, mengakses data, maupun meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Namun, banyak peserta didik di berbagai tingkat pendidikan menghadapi kesulitan untuk memahami teks dan mengurai informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) TPI Keramat adalah salah satu contoh sekolah yang mungkin menghadapi masalah ini.

Seperti banyak lembaga pendidikan lainnya, MIS TPI Keramat berkomitmen untuk mengajarkan peserta didiknya kemampuan membaca yang baik. Namun, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Terdapat 4 orang peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor penyebab seperti lingkungan, orang tua, sekolah, dan juga guru. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mendasari kesulitan membaca di MIS TPI Keramat menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi upaya yang tepat guna membantu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Dengan mengetahui faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam membaca di MIS TPI Keramat Banjarmasin, Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik agar tujuan belajar

dapat tercapai secara optimal. Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul yaitu **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik Kelas 1 Di Mis Tpi Keramat Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu : Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas 1 di MIS TPI Keramat Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana upaya guru mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca di kelas 1 “MIS TPI Keramat Banjarmasin”

D. Signifikansi Penelitian

1) Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik agar tujuan belajar dapat

tercapai secara optimal.

2) Manfaat Praktis

a. Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar.

b. Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk dijadikan pedoman dalam mengajar agar mampu mengatasi masalah-masalah kesulitan belajar peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Peserta didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan belajar membaca yang dialami oleh peserta didik agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, mengenai upaya yang dilakukan seorang guru dalam mengatasi peserta didik yang berkesulitan membaca, sehingga nantinya jika sudah terjun di lapangan dapat mengatasi apabila ada masalah yang berkaitan dengan hal tersebut.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman , maka penulis menyampaikan interpretasi tentang judul diatas sebagai berikut :

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca memiliki tujuan untuk peserta didik dapat memahami suatu bacaan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan.

2. Kesulitan Membaca

Kesulitan dalam membaca permulaan pada peserta didik sekolah dasar ditandai dengan ketidakmampuan dalam mengenali huruf, membaca suku kata, menyusun kata, serta merangkai huruf dalam proses pengejaan kata. Hambatan ini umumnya disebabkan oleh rendahnya minat belajar dan membaca pada peserta didik, kurangnya bimbingan belajar yang memadai, serta minimnya dukungan dari keluarga dalam mendampingi proses belajar membaca di rumah.

3. Peserta Didik Kelas 1 A

Peserta didik adalah individu yang sedang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, baik dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003. Anak pada jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) berada dalam rentang usia 6 hingga 12 tahun, yang merupakan masa pertumbuhan dengan dinamika perkembangan yang signifikan, baik dari aspek fisik maupun psikologis.¹⁵

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Fitriyani Maghfiroh, Hani Atus Sholikhah, dan Fuaddilah Ali Sofyan (2019) Prodi PGMI FITK UIN Raden Fatah Palembang dalam penelitian mereka yang berjudul “Upaya Guru dalam mengatasi Kesulitan Membaca Peserta didik ” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik kelas 1 di MIN 1 Ogan Ilir. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan membaca peserta didik , proses pembelajaran yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat, serta berbagai metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas 1 di MIN 1 Ogan Ilir masih rendah, terutama di kelas 1.B yang memiliki tingkat kesulitan tertinggi dibandingkan kelas 1.A dan I.C. Melalui data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

¹⁵ Ramadan Lubis and others, ‘Karakteristik Perkembangan Anak Usia 4 Tahun, KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia DiniVolume.3, Nomor.1 Tahun 2025 e-ISSN: 2985-9190; p-ISSN: 2985-9670, Hal 66-75

kesulitan yang dialami peserta didik meliputi pengenalan huruf vokal dan konsonan, pemahaman teks, serta pengucapan kata. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah ini mencakup pemberian pelajaran tambahan, pekerjaan rumah, bimbingan individu, penggunaan buku bacaan, dan pemberian motivasi. Meskipun guru telah berupaya maksimal dengan menerapkan kompetensi pedagogik dan profesional, tantangan seperti rendahnya minat belajar peserta didik, kurangnya dukungan lingkungan, dan keterbatasan waktu menjadi hambatan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan pentingnya peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui pendekatan yang bervariasi dan terfokus pada kebutuhan peserta didik. Faktor penghambat dari jurnal ini adalah minat belajar peserta didik rendah, kurang dukungan lingkungan, dan keterbatasan waktu.¹⁶

2. Penelitian dari Citra Sintha Setyastuti, Aan Budi Santoso, dan Usmani Haryanti (2022) Universitas Tunas Pembangunan Surakarta dalam penelitian mereka yang berjudul "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta didik Kelas 1 SDN 1 Mungging, Karangdowo, Klaten, tahun Pelajaran 2021/2022" penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang menghambat kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 dan mengidentifikasi upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 SDN 1 Mungging

¹⁶ Fitriyani Maghfiroh, Hani Atus Sholikhah, and Fuaddilah Ali Sofyan, 'Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa', *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5.1 (2019), pp. 95–105, doi:10.19109/jip.v5i1.3272.

tahun pelajaran 2021/2022, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten. Menurut data hasil penelitian ini menunjukkan proses membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN 1 Mungging : Terdapat 2 peserta didik yang belum bisa membaca, Ada 1 peserta didik yang belum mengenal huruf A-Z, Peserta didik kesulitan membedakan huruf seperti b dan d, n dan m, serta bingung dengan huruf diftong dan konsonan. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca peserta didik: Faktor kecerdasan yaitu rendahnya kemampuan intelektual beberapa peserta didik, faktor usia yaitu beberapa peserta didik yang lebih muda cenderung lebih sulit membaca, faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya keteladanan orang tua dan latar belakang ekonomi rendah. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu memberi motivasi kepada peserta didik untuk membaca, mengadakan tes membaca dan mendikte peserta didik secara individu, membuat peserta didik mengirim video membaca setiap Selasa dan Kamis, membeli buku bacaan untuk mendorong minat peserta didik dan memberi tugas membaca yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan memantau perkembangannya.¹⁷

3. Penelitian dari Penulis jurnal ini adalah Nensy Auliyatul Hidayah, Mohammad Afifulloh, dan Muhammad Sulistiono (2021) Jurnal ini berasal dari JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2021 dalam penelitian mereka yang berjudul “Upaya

¹⁷ Citra Sintha Setyastuti, Aan Budi Santoso, and Usmani Haryanti, ‘Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1 Mungging, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022’, *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9.1 (2022), pp. 32–42.

Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Peserta didik Kelas Bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada peserta didik kelas bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam tentang upaya guru dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran membaca permulaan, serta untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan tersebut. Menurut data hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik bervariasi, antara lain kesulitan dalam mengenali abjad, membaca suku kata, serta membedakan huruf-huruf yang serupa seperti “b” dan “d”, “p” dan “q”, serta “m” dan “w”. Faktor yang memengaruhi kesulitan ini antara lain rendahnya minat baca, kurangnya kebiasaan membaca, gangguan penglihatan, serta kurangnya dukungan dari orang tua. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan tersebut meliputi program calistung (membaca, menulis, dan berhitung), memberikan tugas tambahan, belajar di luar kelas, serta memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan penghargaan. Program calistung, yang telah diterapkan

sejak 2002, menjadi salah satu metode utama yang membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Faktor penghambat dalam jurnal ini adalah minat baca yang rendah, kurangnya kebiasaan membaca, gangguan penglihatan dan kurangnya dukungan dari orang tua.¹⁸

Dari beberapa hasil penelitian tersebut peneliti berkesimpulan bahwa dari tiga penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas awal masih menjadi tantangan besar di berbagai sekolah dasar dan madrasah. Masalah utama yang sering dihadapi peserta didik meliputi kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata, membedakan huruf yang serupa, dan memahami teks. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan tersebut antara lain rendahnya minat membaca peserta didik, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, keterbatasan waktu belajar, dan gangguan teknis seperti gangguan penglihatan atau kemampuan intelektual yang rendah. Meskipun demikian, upaya guru dalam mengatasi kesulitan ini telah dilakukan secara beragam dan kreatif. Guru menerapkan metode seperti pemberian pelajaran tambahan, bimbingan individu, penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan, program calistung, serta pemberian motivasi dan penghargaan kepada peserta didik. Upaya kesuksesan ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan lingkungan sekolah, untuk menciptakan kebiasaan membaca yang baik

¹⁸ Hidayah, Afifulloh, and Sulistiono, 'Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Bawah Di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik'.

dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan pendekatan yang terfokus pada kebutuhan peserta didik, kesulitan membaca permulaan dapat diatasi secara bertahap, sehingga kemampuan membaca peserta didik dapat berkembang dengan optimal.